



Analysis of Waste Management in the New Angso Duo Market in Jambi City in 2024

Theresia Hot Sarina Simarmata^{1*}, Fajrina Hidayati², Marta Butar-Butar³, M. Ridwan⁴, Fitria Eka Putri⁵
Universitas Jambi

Corresponding Author: Theresia Hot Sarina Simarmata
theresiahotsarina@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Waste Management, Market, Angso Duo Baru

Received : 18, August

Revised : 20, September

Accepted: 22, October

©2024 Simarmata, Hidayati, Butar-butur, Ridwan, Putri: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Angso Duo Baru Market, the largest market in Jambi City, contributes 9 tons of waste per day, with 36.37% of the total 291,863.27 tons of waste in Jambi in 2023 coming from the market. This research Analyzes Waste Management in Angso Duo Baru Market in 2024 using descriptive qualitative method. Data were collected from 11 informants through interviews, observations, and document reviews, then analyzed using Nvivo 12 software. The results show that the waste sorting, collection, and processing system is not yet in accordance with Government Regulation No. 27 of 2020. Traders do not segregate waste, and the shelters are not standardized. However, waste transportation is carried out twice a day and the final processing of waste at the Talang Gulo landfill has been carried out properly according to standards.

Analisis Pengelolaan Sampah di Pasar Angso Duo Baru Kota Jambi Tahun 2024

Theresia Hot Sarina Simarmata^{1*}, fajrina Hidayati², Marta Butar-Butar³, M. Ridwan⁴, Fitria Eka Putri⁵
Universitas Jambi

Corresponding Author: Theresia Hot Sarina Simarmata
theresiahotsarina@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pengelolaan, Sampah, Pasar, Angso Duo Baru

Received : 18, August

Revised : 20, September

Accepted: 22, Oktober

©2024 Simarmata, Hidayati, Butar-butar, Ridwan, Putri: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pasar Angso Duo Baru, pasar terbesar di Kota Jambi, menyumbang 9 ton sampah per hari, dengan 36,37% dari total 291.863,27 ton sampah di Jambi tahun 2023 berasal dari pasar. Penelitian ini Menganalisis Pengelolaan Sampah di Pasar Angso Duo Baru tahun 2024 menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dari 11 informan melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen, kemudian dianalisis menggunakan software Nvivo 12. Hasilnya menunjukkan bahwa sistem pemilahan, pengumpulan, dan pengolahan sampah belum sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2020. Pedagang tidak memilah sampah, dan tempat penampungan tidak standar. Namun, pengangkutan sampah dilakukan dua kali sehari dan pemrosesan akhir Sampah di TPA Talang Gulo sudah dilaksanakan dengan baik sesuai standar.

PENDAHULUAN

Pasar tradisional merupakan pusat kegiatan ekonomi yang esensial bagi masyarakat, terutama di daerah-daerah di Indonesia. Sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup dan ekonomi mereka pada aktivitas perdagangan yang berlangsung di pasar-pasar ini. Namun, di balik peran ekonominya yang signifikan, pasar juga menyumbang volume yang cukup besar dari berbagai jenis sampah yang dapat menimbulkan masalah lingkungan, terutama jika tidak dikelola dengan baik. Sampah yang tidak terkelola dapat mencemari lingkungan, mengganggu estetika, dan menjadi sumber penyakit. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang baik merupakan aspek penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan pasar. (Chaerul & Dewi, 2020)

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan beberapa peraturan untuk mendukung pengelolaan sampah di pasar, salah satunya adalah Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Peraturan ini mengatur pengelolaan sampah di pasar dengan prinsip sanitasi yang baik, mulai dari pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, hingga pembuangan akhir. Selain itu, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan juga menekankan pentingnya lingkungan yang sehat untuk mencapai derajat kesehatan terbaik. Lingkungan pasar yang sehat adalah lingkungan yang bebas dari limbah, vektor penyakit, dan sampah yang tidak diproses sesuai peraturan.

Pasar menghasilkan berbagai jenis sampah, baik basah maupun kering, yang saat dikumpulkan dapat menjadi sarang serangga, tikus, dan lalat, serta mencemari tanah, air, dan udara. Selain menjadi masalah lingkungan, tumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik juga dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan pemandangan yang tidak menyenangkan. (Nuurmayadi & Hendaridi, 2020) Kondisi ini memungkinkan berkembangbiakan vektor penyakit yang dapat menular kepada pembeli dan penjual, seperti diare, kolera, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), dan penyakit zoonosis seperti SARS atau flu burung. Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan sampah pasar yang efektif untuk mencegah dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan. (Dina dkk., 2020).

Indonesia menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah, terutama karena pada tahun 2020, negara ini menempati posisi kelima sebagai penghasil sampah terbesar di dunia menurut Bank Dunia. Pada tahun 2023, Indonesia menghasilkan sekitar 53,471.71 ton sampah per hari. Di tingkat provinsi, seperti Provinsi Jambi, produksi sampah juga tinggi, dengan angka yang terus meningkat dari 287.374,46 ton pada tahun 2021 menjadi 352.484,44 ton pada tahun 2022. Pasar menjadi salah satu kontributor utama terhadap tingginya jumlah sampah ini, termasuk Pasar Angso Duo Baru di Kota Jambi, yang merupakan penghasil sampah terbesar di kota tersebut.

Pasar Angso Duo Baru, sebagai pasar tradisional terbesar di Kota Jambi, memiliki peran penting dalam perekonomian lokal, namun juga menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah. Pasar ini menghasilkan sekitar 9 ton sampah per hari yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Talang Gulo, termasuk sampah plastik, bulu unggas, sisa sayuran, buah-buahan, dan lainnya. Berdasarkan survei awal, pengelolaan sampah di Pasar Angso Duo Baru

belum memenuhi standar sanitasi yang baik. Masih banyak sampah yang berserakan, dan fasilitas tempat sampah serta tempat penampungan sementara (TPS) belum memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada "Analisis Pengelolaan Sampah di Pasar Angso Duo Baru Kota Jambi Tahun 2024" untuk mengevaluasi sistem pengelolaan sampah yang ada dan memberikan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan pasar.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian pasar

Definisi dan regulasi pasar di Indonesia diatur dalam beberapa peraturan pemerintah. Peraturan Presiden No. 112 tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern mendefinisikan pasar sebagai area atau tempat yang digunakan untuk jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, termasuk pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, dan pusat perdagangan lainnya.

Jenis-Jenis pasar

Pasar dapat dibedakan berdasarkan cara transaksinya dan bentuk kegiatannya menjadi dua jenis utama:

A. Jenis pasar berdasarkan cara transaksinya

1. Pasar Tradisional: Ini adalah tempat di mana penjual dan pembeli bertemu secara langsung selama proses tawar-menawar. Biasanya terdiri dari kios, los, toko, atau dasaran terbuka yang menjual berbagai kebutuhan sehari-hari.
2. Pasar Modern : Meskipun memiliki fungsi yang sama dengan pasar tradisional, pasar modern tidak mengharuskan interaksi langsung antara penjual dan pembeli. Harga sudah tercantum pada label, dan transaksi dapat dilakukan secara swalayan atau dengan bantuan pramuniaga.

B. Jenis pasar menurut bentuk kegiatannya

- 1) Pasar Nyata : Pasar ini memiliki berbagai jenis barang yang biasanya memang diperjual belikan.
- 2) Pasar Abstrak: Di pasar ini, pedagang tidak bertransaksi dan tawar menawar secara langsung; pedagang hanya menggunakan surat dagangan tanpa pertemuan langsung

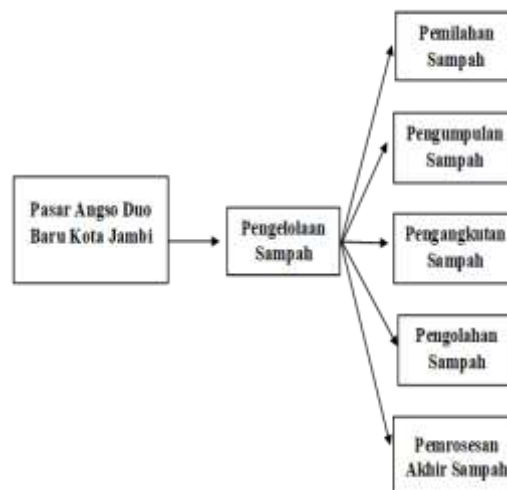
Hubungan Pasar dengan Kesehatan Manusia

Pasar memiliki pengaruh sangat penting terhadap kesehatan manusia sebagai berikut:

- 1) Pasar memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kesehatan manusia. Kebersihan pasar yang kurang terjaga dapat menjadi tempat berkembang biaknya berbagai vektor penyakit.
- 2) Selain itu, pasar juga berpotensi menjadi lokasi penularan penyakit antar individu melalui beberapa cara.
 - a. Pertama, melalui *droplet infection*, di mana penyakit seperti TBC, influenza, atau salesma dapat menyebar melalui dahak penderita.
 - b. Kedua, melalui kontak langsung dengan penderita penyakit.
 - c. Ketiga, melalui kontak tidak langsung, di mana penularan terjadi melalui perantara seperti alat makan yang terkontaminasi
- 3) Lokasi pasar yang tidak diperhatikan dengan baik, antara lain di daerah rawa atau rawan banjir, dapat membentuk permukaan tanah yang selalu basah dan becek. Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai gangguan, baik bagi penjual, pengunjung, maupun kualitas barang dagangan, terutama bahan makanan yang dijual di pasar tersebut.

Pengelolaan Sampah

Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Spesifik membagi pengelolaan sampah spesifik menjadi dua komponen utama: pengurangan sampah dan penanganan sampah. Peraturan ini mendefinisikan pengelolaan sampah spesifik sebagai kegiatan sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang mencakup pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi pembatasan timbulan sampah, daur ulang, dan pemanfaatan kembali. Sementara itu, penanganan sampah mencakup proses pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir. Pentingnya pengelolaan sampah tidak hanya terkait dengan estetika lingkungan, tetapi juga erat kaitannya dengan kesehatan manusia. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menjadi tempat berkembangnya mikroorganisme patogen dan serangga vektor penyakit, yang berpotensi mengancam kesehatan masyarakat.



Gambar 1. Kerangka Konsep

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lainnya), secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Analisis dan interpretasi dengan pendekatan study kasus yang mendeskripsikan suatu objek, dan fenomena, dalam bentuk tulisan. (Moloeng, 2017) Data diperoleh dari 11 informan dengan melakukan teknik wawancara mendalam, observasi dan telaah dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan, menggunakan bantuan software Nvivo 12. Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan metode.

HASIL PENELITIAN

Pemilahan Sampah

Pemilahan Sampah adalah proses memisahkan sampah menjadi beberapa kategori seperti organik, anorganik, dan bahan yang bisa didaur ulang. Sampah pasar Angso Duo Baru belum menerapkan proses pemilahan. Sampah masih tercampur antara sampah organik dan anorganik. Sampah pasar Angso Duo Baru hanya dikumpulkan di wadah sampah yang disediakan oleh pedagang. Adapun, bentuk pewadahan yang digunakan pedagang yaitu plastik, karung goni, keranjang bambu dan kotak dari buah atau sayuran. Pengelola pasar Angso Duo Baru tidak menyediakan wadah sampah yang berbeda untuk sampah organik dan anorganik untuk pedagang.

Berdasarkan hasil observasi di pasar Angso Duo Baru masih belum tersedia pewadahan yang berbeda untuk sampah organik dan anorganik yang khusus untuk sampah pedagang, oleh karena itu pedagang tidak melakukan pemilahan sampah dan belum tersedianya pewadahan untuk pedagang mengakibatkan sampah dari kios pedagang berserakan di depan blok pasar, mengakibatkan pasar menjadi kotor dan menjadi tempat berkembangbiaknya vektor pembawa penyakit seperti hewan tikus akibat sampah yang berserakan dan bertumpuk ketika petugas kebersihan belum melakukan pengangkutan sampah.

Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah adalah proses pengambilan sampah yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan di pasar, seperti sisa makanan, sayuran, buah-buahan, plastik, kertas, dan bahan lainnya, dari lapak-lapak pedagang atau area umum pasar untuk kemudian dikumpulkan di tempat pembuangan sementara (TPS) sebelum diangkut ke tempat pembuangan akhir (TPA) atau fasilitas pengolahan sampah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Pengumpulan sampah yang dihasilkan di pasar Angso Duo Baru, baik dari aktivitas pedagang, dilakukan oleh petugas kebersihan dan pedagang, petugas kebersihan yang terdiri dari tukang sapu yang bertugas menyapu dan mengumpulkan sampah di setiap lorong kios lalu dikumpulkan di tepi jalan tiap blok untuk diangkut petugas angkut. Pedagang melakukan pengumpulan sampah di depan blok tempat mereka berjualan. Tidak tersedianya fasilitas Tempat Penampungan

Sementara (TPS) yang membuat pedagang mengumpulkan sampah di depan blok tempat mereka berjualan.



Gambar 2. Tempat Penampungan Sementara (TPS) dalam Kondisi Rusak



Gambar 3. Sampah Bertumpuk di Depan Blok C

Proses pengumpulan sampah di pasar Angso Duo Baru dilakukan oleh Tukang sapu yang bertanggung jawab untuk menyapu dan mengumpulkan sampah dari setiap lorong kios, sementara lain petugas pengangkut sampah, mengangkut sampah yang sudah terkumpul di depan setiap blok untuk diangkat ke atas dump truck. Pasar Angso Duo Baru menyediakan alat angkut berjenis dump truck sebanyak 2 unit. Dump Truck digunakan untuk mengangkut sampah dari tempat pengumpulan sampah ke TPA atau tempat pengolahan akhir. Pasar Angso Duo Baru tidak memiliki Tempat Penampungan Sementara (TPS) sehingga dapat membuat sampah di pasar berserakan dan dapat memicu vektor pembawa penyakit yaitu tikus berkeliaran ditumpukan sampah ketika sampah belum dibersihkan petugas kebersihan.

Pengangkutan Sampah

Pengangkutan sampah adalah proses memindahkan sampah yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan di pasar, seperti sisa makanan, sayuran, buah-buahan, plastik, kertas, dan bahan lainnya, dari area pasar ke tempat pembuangan sementara (TPS) atau langsung ke tempat pembuangan akhir (TPA) atau fasilitas pengolahan sampah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Pengangkutan sampah di Pasar Angso Duo Baru dilakukan tanpa ada bantuan pihak DLH, pengelola PT Eraguna Bumi Nusa (EBN) yang merupakan pengelola pasar menyediakan 2 unit dump truck. Petugas kebersihan mengangkut sampah setiap hari, yaitu sebanyak dua kali, yaitu Pukul 07.30-10.00 WIB dan pukul 13.00 - 15.00 WIB. Petugas kebersihan yang ada di pasar Angso Duo Baru, yaitu terdiri dari tukang sapu sebanyak 27 orang, tukang bersihkan selokan 1 orang, dan tukang angkut sampah 8 orang. Pasar Angso Duo Baru terdiri dari 4 blok, yaitu blok A,B,C dan D pembagian tugas dibagi menjadi 2 blok untuk 1 dump truck dan 4 petugas angkut sampah.



Gambar 4. Pengangkutan Sampah

Pengolahan Sampah

Pengolahan sampah adalah serangkaian proses untuk mengelola sampah yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan di pasar, seperti sisa makanan, sayuran, buah-buahan, plastik, kardus, dan bahan lainnya. Tujuan utama dari pengolahan sampah di pasar adalah untuk mengurangi volume sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA), meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, serta mengubah sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat seperti kompos atau bahan daur ulang. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa informan ketika ditanya mengenai sistem pengolahan di pasar Angso Duo Baru, sebagian besar informan mengatakan tidak ada dilakukan pengolahan sampah di pasar Angso Duo Baru. Namun para pedagang bekerja sama dengan pihak ketiga, seperti pedagang ayam, menjual bulu ayam ke pihak ketiga untuk dikeringkan, lalu di jual ke Jawa untuk dijadikan pakan ternak. Pedagang sayur bekerja sama dengan memberikan sampah sayur mereka untuk dijadikan makan ternak.

Pemrosesan Akhir Sampah

Pemrosesan akhir sampah dari pasar adalah tahap terakhir dalam sistem pengelolaan sampah di mana sampah yang tidak dapat didaur ulang atau diolah lagi diolah lebih lanjut atau dibuang dengan cara yang aman dan ramah lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara, ketika ditanya mengenai sistem pemrosesan akhir sampah, sebagian besar menyatakan bahwa sampah yang dihasilkan dari Pasar Angso Duo Baru akan berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Talang Gulo. TPA Talang Gulo merupakan salah satu TPA di Kota Jambi yang menerapkan sistem pengelolaan sampah dengan sistem *Controlled Landfill*.

Berdasarkan data yang diperoleh di TPA Talang Gulo, Sampah yang dihasilkan Pasar Angso Duo Baru rata-rata 9 ton per hari yang dibuang ke TPA Talang Gulo. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengatakan bahwa mulai dari tanggal 1 Januari 2024, Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pengelolaan Sampah TPA Talang Gulo telah memberlakukan tipping fee atau retribusi sampah yang masuk ke TPA. Biaya retribusi sampah yang harus dikeluarkan adalah Rp 100.000 per ton atau Rp 100 per kilogram. Sumber dana untuk biaya pembuangan sampah ke TPA diperoleh dari pengelola pasar Angso Duo Baru.



Gambar 5. Tarif layanan sampah di TPA Talang Gulo

PEMBAHASAN

Pemilahan Sampah

Pemilahan sampah adalah proses mengelompokkan dan memisahkan sampah berdasarkan jenisnya. Alat yang digunakan untuk pemilahan ini adalah tempat sampah. Pemilahan sampah dari sumbernya menjadi langkah kunci dalam pengelolaan sampah yang efektif. Berdasarkan wawancara dengan pedagang di Pasar Angso Duo Baru, diketahui bahwa pemilahan sampah organik dan anorganik belum berjalan dengan baik karena rendahnya kesadaran pedagang atau kurangnya pemahaman tentang manfaat pemilahan sampah. Akibatnya, sampah sisa dagangan sering kali dibiarkan berserakan atau ditumpuk tanpa dipilah, menunggu petugas kebersihan untuk membersihkannya.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan belum pernah melakukan sosialisasi atau edukasi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik di Pasar Angso Duo Baru. Setiap harinya, pasar ini menghasilkan sampah organik dan anorganik yang tidak dipilah terlebih dahulu sebelum dibuang, sehingga kedua jenis sampah tersebut bercampur di satu tempat. Pemilahan sampah antara organik dan anorganik baru dilakukan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) oleh petugas khusus.

Berdasarkan Penelitian Rismelia dkk. (2022) Pemilahan sampah merupakan langkah penting dalam penanganan sampah yang efektif. Proses ini memungkinkan pengelolaan yang lebih efisien, seperti pengolahan sampah organik menjadi kompos. Namun, jika pemilahan tidak dilakukan dapat meningkatkan biaya program daur ulang karena memerlukan waktu dan tenaga tambahan untuk memilah ulang. Partisipasi pedagang dalam pemilahan sampah organik dan anorganik belum optimal, dan praktik pembuangan sampah sembarangan masih sering terjadi. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jumlah tempat sampah yang tersedia di area pasar. Terlepas dari tantangan-tantangan tersebut, pemilahan sampah tetap penting dilakukan untuk mendorong penanganan masalah sampah secara menyeluruh, mulai dari pengangkutan, pendistribusian, hingga pengolahan.

Berdasarkan penelitian Muntahanah dkk. (2023) Untuk membatasi jumlah sampah yang dibuang di TPA, proses pengelolaan sampah harus dimulai dengan pemilahan sampah pada sumbernya dan kemudian pengolahan berbagai kategori sampah dengan menggunakan prosedur yang tepat. Karena sampah organik menyumbang lebih dari 50% sampah perkotaan yang dihasilkan di India, sampah tersebut dapat diolah dengan pengomposan, sehingga mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan sampah jika dipilah dari sumbernya. Sampah yang dapat didaur ulang sebaiknya dikirim ke fasilitas daur ulang, sedangkan sampah non-organik lainnya dapat diolah menggunakan metode seperti insinerasi/pembakaran.

Pengumpulan Sampah

Pengumpulan merupakan kegiatan mengumpulkan sampah dari pedagang dan titik-titik area pasar yang ada sampah. Pengumpulan sampah di pasar Angso Duo Baru dan area sekitarnya mengarahkan 34 petugas kebersihan, yang terdiri dari tukang sapu, tukang angkut dan petugas parit. Waktu pengumpulan dari pagi hari hingga sore, pukul 07.30-10.00 WIB dan pukul 13.00-15.00 WIB Petugas kebersihan mengumpulkan sampah dari tiap kios/los setiap harinya yang kemudian dikumpulkan di depan tiap blok di pasar. pasar Angso Duo Baru tidak memiliki tempat penampungan sementara (TPS). Pasar angso Duo Baru pernah menyediakan Tempat penampungan sementara (TPS) namun saat ini sudah rusak dan tidak digunakan lagi. Tidak tersedianya tempat penampungan sementara (TPS) membuat sampah berserakan di area pasar, membuat pasar terlihat kotor dan mengganggu kenyamanan pengunjung pasar.

Pengumpulan merupakan kegiatan mengambil dan memindahkan Sampah dari sumber Sampah ke TPS atau TPS 3R. Tahapan ini menjadi sangat penting dalam menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan pasar. Umumnya, pengumpulan sampah di area pasar menggunakan pola individual tidak langsung, dimana setiap pedagang mengumpulkan sampah yang dihasilkan ke dalam wadah penampungan sementara atau tempat sampah komunal yang telah disediakan di lokasi strategis. (Syatriani dkk., 2024).

Pengumpulan sampah yang efektif dapat dilakukan melalui penyediaan tempat penampungan sampah sementara (TPS). Pentingnya fasilitas TPS dalam penanganan sampah, terutama untuk mencegah perilaku pembuangan sampah yang tidak tepat yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Ketiadaan atau keterbatasan layanan persampahan yang memadai dapat menimbulkan berbagai masalah. Salah satunya adalah timbulan sampah yang tercerai, yang tidak hanya menurunkan estetika lingkungan tetapi juga berpotensi mencemari area sekitarnya. Dengan demikian, penyediaan infrastruktur pengelolaan sampah yang tepat, termasuk tempat penampungan sementara, menjadi krusial dalam upaya menjaga kebersihan, kesehatan, dan kualitas lingkungan secara keseluruhan.

Pengangkutan Sampah

Pengangkutan sampah adalah proses memindahkan sampah dari sumber atau Tempat Penampungan Sementara (TPS) ke Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) atau Tempat Pembuangan Akhir (TPA) menggunakan kendaraan bermotor atau non-motor yang dirancang khusus untuk mengangkut sampah. Di pasar, pengangkutan sampah biasanya dilakukan dengan menggunakan truk atau gerobak sampah berkapasitas besar yang dioperasikan oleh petugas kebersihan. Pengangkutan sampah dari sumber menuju TPS dapat menggunakan gerobak sampah dan kendaraan jenis tossa. Sementara itu, untuk memindahkan sampah dari TPS, TPS 3R, atau Unit Daur Ulang dan Pengolahan Kompos (UDPK) ke TPA, digunakan dump truck dan arm roll.

Pengangkutan sampah yang dilakukan dua kali sehari bertujuan untuk mencegah penumpukan sampah di area pasar dan mengurangi risiko munculnya vektor penyakit. Di Pasar Angso Duo Baru, terdapat 34 petugas kebersihan yang terdiri dari penyapu, pengangkut sampah, dan pembersih selokan. Pengangkutan sampah di pasar ini sudah sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Jambi No. 5 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah, khususnya Pasal 24 ayat 1a, yang mengatur tentang pengangkutan sampah dan/atau residu dari sumbernya. Selain itu, pengangkutan sampah juga mengikuti Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Spesifik, Pasal 46 ayat 4, yang mengharuskan pengangkutan dilakukan paling lama 2 hari sejak sampah dikumpulkan, termasuk untuk sampah yang mudah terurai, dapat digunakan kembali, didaur ulang, dan sampah lainnya.

Pengolahan Sampah

Pasar Angso Duo Baru tidak melakukan pengolahan sampah organik dan anorganik. Rata rata timbulan sampah yang dihasilkan 9 ton per hari. Jenis sampah didominasi sampah organik, yaitu sampah sisa sayur dan buah-buahan. Sampah yang telah dikumpulkan kemudian diangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) membutuhkan biaya retribusi sampah sebesar 100 ribu untuk 1 ton sampah ke TPA Talang Gulo. Biaya yang dibutuhkan untuk retribusi sampah ke TPA Talang Gulo rata-rata setiap harinya sebesar Rp. 900.000 (sembilan ratus ribu). Jika dilakukan pengolahan sampah di pasar Angso Duo Baru ini tentu akan dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan sampah. Sampah organik di pasar dapat dilakukan pengolahan menjadi makanan maggot, dan kompos.

Pengolahan adalah kegiatan mengubah karakteristik, komposisi, dan/atau jumlah sampah. Pengolahan sampah merupakan tahapan penting dalam pengelolaan sampah di area pasar setelah proses pengumpulan dan pengangkutan. Besarnya volume dan jenis sampah yang dihasilkan oleh aktivitas jual beli di pasar, pengolahan sampah harus dilakukan secara tepat agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar. Polutan dan limbah yang tidak dapat dicegah harus bermanfaat digunakan kembali atau didaur ulang dengan cara yang aman bagi lingkungan. (Hall, Tikku, & Heiger-Bernays, 2023)

Berdasarkan penelitian Septi Anggraini dkk., (2023) di Pasar Bukit Sulap, pengolahan sampah organik dilakukan dengan mengubahnya menjadi maggot, tetapi jumlah sampah yang diolah baru sekitar 0,01% atau sekitar 25 kg per hari dari total sampah yang dihasilkan. Proses pengolahan maggot dimulai dengan memasukkan bahan organik seperti sayuran bekas atau sisa makanan ke dalam wadah, kemudian menambahkan bibit maggot *Black Soldier Fly* (BSF). Setelah itu, wadah ditutup dengan plastik transparan, dan dalam waktu 4-5 hari, telur akan menetas menjadi maggot. Maggot ini dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak, sehingga menambah nilai ekonomi sampah organik sekaligus mengurangi volume sampah yang harus dibawa ke TPA.

Berdasarkan penelitian Kristina, dkk (2019) Pengelolaan sampah di Pasar Bunder Sragen dilakukan oleh dua unit. Pertama, ada Unit Pengelola Sampah (UPS) yang bertanggung jawab mengolah sampah organik menjadi kompos. Kedua, terdapat "Bank Sampah" yang berperan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan Pasar Bunder dengan mengelola sampah non-organik. Selain itu, Bank Sampah juga mengumpulkan sampah untuk diolah menjadi uang.

Pasar Angso Duo Baru yang merupakan pasar tradisional terbesar di Kota Jambi. Berdasarkan data TPA Talang Gulo, Pasar Angso Duo Baru merupakan penghasil sampah pasar terbanyak yang ada di pasar tradisional di kota Jambi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Pasar Angso Duo Baru tidak melakukan pengolahan sampah, sehingga perlu dilakukan pengolahan sampah. Setiap harinya, pasar ini menghasilkan banyak sampah, terutama sampah organik. Sampah organik terdiri dari sisa-sisa makanan dan bahan tumbuhan, seperti daun-daunan.

Pemrosesan Akhir Sampah

Pemrosesan Akhir Sampah adalah proses mengembalikan sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke lingkungan secara aman. Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) adalah lokasi di mana sampah mencapai tahap akhir dalam proses pengelolaan, mulai dari sumbernya, pengumpulan, pemindahan atau pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan. TPA berfungsi sebagai tempat akhir untuk mengumpulkan seluruh sampah kota. Saat ini, banyak TPA di berbagai kota di Indonesia masih menggunakan sistem open dumping, yaitu metode pembuangan sederhana di mana sampah dibiarkan menumpuk di suatu lokasi terbuka. Metode ini tidak direkomendasikan karena berpotensi besar menyebabkan pencemaran lingkungan.

Negara-negara berkembang perlu beralih dari open dumping ke Sanitary Landfill yang dioperasikan secara ilmiah. Namun, beberapa negara berkembang di Asia kekurangan sumber daya, dana dan keahlian teknis untuk mengoperasikan tempat pembuangan sampah sanitasi. Tempat pembuangan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan tanah longsor atau runtuh, sehingga mengakibatkan cedera atau kematian. Misalnya, runtuhnya tempat pembuangan sampah di Shenzhen, Tiongkok, pada tahun 2015 menyebabkan 73 kematian. Kegagalan TPA lainnya terjadi di Bandung, Jawa, Indonesia, pada tahun 2005, menewaskan 140 orang. (Agamuthu & Babel, 2023)

Pasar Angso Duo Baru melakukan pemrosesan akhir sampah di TPA Talang Gulo. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Talang Gulo, yang terletak di Jalan Lingkar Selatan, Kelurahan Kenali Asam Bawah, Kecamatan Kota Baru, berfungsi sebagai lokasi akhir pembuangan sampah dari seluruh kota dan sekitarnya. TPA Talang Gulo adalah satu-satunya tempat pembuangan akhir yang ada di Kota Jambi. (Yurandi & Yenni, 2021) Pengembangan TPA Talang Gulo adalah hasil kerja sama antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Jerman melalui Program *Emission Reduction in Cities-Solid Waste Management (ERIC-SWM)* yang dimulai pada tahun 2021. TPA Talang Gulo memiliki luas lahan sebesar 21,3 hektar dan menerima rata-rata 350 ton sampah setiap harinya. Pengolahan sampah 60 ton per hari selebihnya akan dibuang ke area landfill. TPA Talang Gulo menerapkan sistem *Controlled Landfill*. *Controlled Landfill* adalah metode *open dumping* yang telah diperbaiki atau ditingkatkan, berfungsi sebagai transisi antara teknik *open dumping* dan *sanitary landfill*.

Faktor Penghambat Pengelolaan Sampah di Pasar Angso Duo Baru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penelitian, adapun faktor-faktor penghambat pengelolaan sampah di Pasar Angso Duo Baru, yaitu

1. Tingkat pelayanan pengelolaan sampah yang belum optimal dikarenakan keterbatasan sarana, dan prasarana pengelolaan sampah
Pengelolaan sampah di Pasar Angso Duo Baru, Kota Jambi, belum optimal karena keterbatasan sarana, dan prasarana. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa sarana dan prasarana pengelolaan sampah di pasar ini masih sangat minim. Pasar Angso Duo Baru hanya memiliki 2 dump truck untuk mengangkut, serta memiliki 1 tempat pembuangan sampah (TPS) dalam kondisi rusak sehingga tidak digunakan lagi dan setiap lorong-lorong pasar yang tidak dilengkapi dengan tempat

sampah. Hal ini menyebabkan masalah dalam pengelolaan sampah, sampah akan dikumpulkan di depan tiap-tiap blok sehingga membuat sampah berserakan. Sampah organik yang berserakan di pasar menarik kehadiran tikus, kecoa, lalat, hingga burung yang bisa menjadi media penularan penyakit dan mengganggu kenyamanan pedagang dan pengunjung disebabkan aroma tidak sedap dari sampah yang bertumpuk. Tempat sampah dan TPS tidak tersedia di lorong-lorong pasar membuat pembeli dan pedagang cenderung membuang dan menumpuk sampah sembarangan. Selain itu, sampah organik dan nonorganik tidak terpisah, dan tidak tersedia gerobak pengangkut sampah. Akibatnya, proses pengangkutan sampah dari setiap los atau kios lama sehingga menjadi terkendala.

2. Sikap atau tindakan Pedagang dalam menagani Sampah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, pengelolaan sampah di Pasar Angso Duo Baru, masih menghadapi berbagai masalah. Banyak pedagang di pasar ini belum menyiapkan tempat sampah yang memadai di setiap los atau kios mereka. Sebagian besar pedagang menggunakan keranjang buah, dan karung sebagai tempat sampah, dan beberapa membuang sampah sembarangan di lorong-lorong pasar, selokan, atau bahkan membiarkan sampah bertumpuk di depan blok tempat mereka berdagang. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah di Pasar Angso Duo Baru belum efektif, dengan tumpukan sampah dan kondisi sampah yang sembarangan masih terlihat di berbagai lokasi pasar.

3. Kinerja kerja Petugas Kebersihan dalam pengelolaan sampah yang belum optimal.

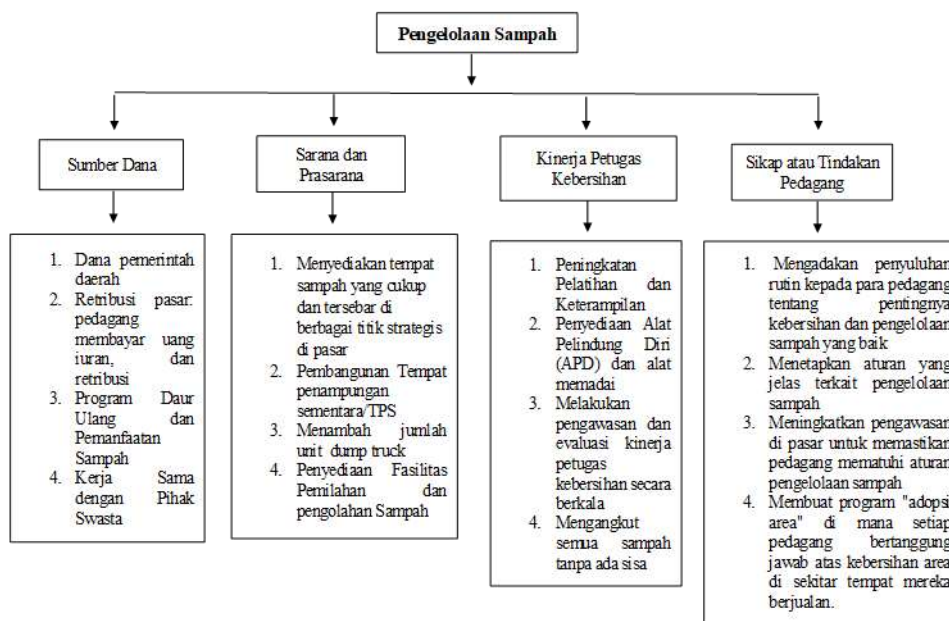
Petugas kebersihan di Pasar Angso Duo Baru, Kota Jambi, kurang memperhatikan kebersihan pasar secara keseluruhan dan hanya fokus pada proses pengangkutan sampah saja. Akibatnya, kebersihan pasar secara umum masih kurang terjaga, dengan banyak sampah berserakan di lorong-lorong pasar dan di sekitar los/kios pedagang. Pedagang mengeluhkan kondisi pasar yang semrawut, yang mereka anggap disebabkan oleh ketidakaktifan beberapa oknum petugas dalam menjalankan penertiban dan pengelolaan tata tertib pasar.

Pedagang merasa bahwa petugas pengelola sampah hanya fokus pada proses pengangkutan, tanpa memperhatikan kebersihan pasar secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan beberapa lokasi masih ditemukan tumpukan sampah. Pedagang berharap adanya penambahan tempat sampah, khususnya di lorong-lorong pasar, agar mereka dan pengunjung dapat membuang sampah dengan lebih mudah dan tertib.

4. Pemerintah tidak memberikan bantuan dana dan sosialisasi pengelolaan sampah

Pasar Angso Duo Baru Kota Jambi, masalah pengelolaan sampah masih menjadi tantangan besar. Hal ini diperparah dengan kurangnya dukungan dana dan sosialisasi dari pemerintah dalam mengatasi pengelolaan sampah di pasar. Pedagang dan pengunjung pasar kerap kali dihadapkan pada kondisi pasar yang kurang bersih dan pengelolaan sampah yang tidak teratur. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah mempengaruhi efektivitas pengelolaan sampah sehingga menyebabkan rendahnya kesadaran dan pemahaman para pengelola pasar, pedagang dan petugas kebersihan mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

Pengelolaan Sampah di Pasar Angso Duo Baru



Gambar 6. Pengelolaan Sampah di Pasar Angso Duo Baru

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pengelolaan sampah di pasar Angso Duo Baru belum sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 2020 tentang pengelolaan sampah spesifik, disebabkan sistem pemilahan, pengumpulan dan pengolahan sampah belum terlaksana dengan baik. Namun, sistem pengangkutan sampah dan pemrosesan akhir sampah sudah dilaksanakan dengan baik sesuai standar. Pengangkutan dilakukan setiap hari sebanyak dua kali dan pemrosesan akhir sampah di TPA Talang Gulo. Pasar Angso Duo Baru diharapkan dapat menyediakan tempat sampah disetiap lorong-lorong los/kios dan membangun Tempat Penampungan Sementara (TPS). Melakukan pemilahan dan pengolahan sampah organik menjadi kompos dan melakukan kerjasama dengan bank sampah setempat untuk mengolah sampah anorganik, sehingga diharapkan dapat mengurangi timbulan sampah yang akan berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Talang Gulo.

PENELITIAN LANJUTAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu penelitian yang terbatas, sehingga tidak dapat mengamati perubahan jangka panjang karena pengelolaan sampah di pasar dapat mengalami perubahan dan dinamika dalam rentang waktu yang berbeda. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian mendalam mengenai pelaksanaan pengelolaan sampah di Pasar Angso Duo Baru dengan melakukan penelitian eksperimen berfokus pada pengolahan sampah organik. Hal ini mencakup studi tentang pembuatan pupuk kompos dari limbah organik, pemanfaatan sampah organik untuk budidaya maggot, serta pengembangan teknologi biogas dari sisa-sisa bahan organik pasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah bersedia membantu baik itu dalam bentuk doa, dana, dukungan, motivasi kritik dan saran yang membangun sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Berliana, A., Salsabila, N., Maulidia, N. S., & Siahaan, V. F. (2021). Sistem Pengelolaan Sampah Di Pasar Tradisional Kota Depok Waste Management System at Traditional Market Depok City Jakarta, 1(2).
- Arrazy, S. (2020). Persepsi Masyarakat tentang Higiene Sanitasi Pasar Tradisional Kota Medan. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 2(1), 1-13.
- Badan Pusat Statistik Kota Jambi. (2018). Kota Jambi Dalam Angka 2018. BPS-Statistics of Jambi City.
- Bili, I. M., Riwu, Y. R., & Landi, S. (2021). Gambaran Sanitasi Lingkungan di Pasar Oeba Kecamatan Kota Lama Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 128-137.
- Chaerul, M., & Dewi, T. P. (2020). Analisis timbulan sampah pasar tradisional (studi kasus: Pasar Ujung berung, Kota Bandung). *Jurnal Teknik Lingkungan*, 5(2), 98-106.
- Dina, L., Hilal, N., & Subagiyo, A. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga. *Buletin Keslingmas*, 39(2), 102-110.
- Hall, S. M., Tikku, V., & Heiger-Bernays, W. J. (2023). Potential Policy and Community Implications of Equitable Organic Waste, Compost, and Urban Agricultural Systems in the United States. *Environmental Health Perspectives*, 131(11), 115001.
- Mastufatul, A., Nuris, S., & Pupitasari, N. (2023). Permasalahan Sampah Dan System Pengelolaan Sampah Pasar Tanjung Jember. *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 4(2), 123-135.

- Meilina, S., & Handrina, E. (2023). Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Di Pasar Raya Padang. *JAPAN: Jurnal Administrasi Dan Pemerintahan*, 1(1).
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2009). *Undang-undang No 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan*.
- Moloeng, L. (2017). *Metode Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuril Fikriyah, Christia Meidiana, & Kartika Eka Sari. (2022). Penentuan Sistem Pengumpulan Sampah dan Tempat Penampungan Sementara Desa Sawahmulya Sangkapura. *Jurnal Tata Kota dan Daerah*, 14(1).
- Nuurmayadi, D., & Hendaridi, A. R. (2020). Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan Behavior Mapping Di Pasar Tradisional Kota Tasikmalaya. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 3(1), 45-52.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 3/PRT/M/2013. Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Peraturan Presiden RI no.112 tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- Pujowati, Y. (2021). Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Kebersihan di Kota Kediri. *Journal of Urban Sociology*, 4(1), 31-40.
- Rismelia, Y., Djalal, D., Zaman, K., Mishbahuddin, M., & Yulianto, B. (2022). Analysis of Separation of Organic and Inorganic Waste at the Agus Salim People's Market in Pekanbaru City in 2022: Analisis Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Pasar Rakyat Agus Salim Kota Pekanbaru Tahun 2022. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan (ORKES)*, 1(3), 545-553.
- (SIPSN), S. I. (2021). Grafik komposisi sampah berdasarkan jenis sampah. Jakarta: Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Retrieved from (<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn>).
- (SIPSN), S. I. (2021). Grafik komposisi sampah berdasarkan sumber sampah. Jakarta: Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Retrieved from (<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn>).

- Syatriani, S., Silwanah, A. S., & Baersady, M. M. (2024). Gambaran pengelolaan sampah padat pada pedagang di pasar Karuwisi kota Makassar. *EcoVision: Journal of Environmental Solutions*, 1(1).
- Tanjung, R., Kusuma, M. N., La Patilaiya, H., Istiqomah, S. H., Sari, N. P., Syaputri, D., ... & Manalu, S. M. H. (2023). *Sanitasi Tempat-Tempat Umum*. Global Eksekutif Teknologi.
- Yurandi, E., & Yenni, M. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dermatitis Kontak pada Petugas Pengangkut Sampah di TPA Talang Gulo. *Indonesian Journal of Health Community*, 2(1), 1-7.